PENGARUH PARTISIPASI PENGGUNA TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
(Survei pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung)

Muchamad Sidik (muchamad.sidik@ymail.com)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia

Abstract

Economic development and rapid technological advances in today's demanding a organisiasi ability to allocate resources effectively and efficiently, especially human resources becomes an important role in running an accounting information system, one factor is the ability of users operate the system. User participation and accounting information systems is also a factor of the quality of the accounting information generated from the accounting information system. In an effort to explain the diversity of these findings, the research done on the effect of user participation accounting information system implications on the quality of accounting information.

The study was conducted at Primary Tax Office in Bandung region. The method used is the method of descriptive and verificative with analytical methods Structural Equation Model (SEM) using PLS alternative approach SmartPLS 2.0 applications and data used in this study is primary data using questionnaires. The first aim of this study to determine how much influence user participation of accounting information system and secondly to determine how much influence accounting information system of quality of accounting information.

These results indicate that user participation affect accounting information system and accounting information system affects the quality of accounting information. This shows that all the hypotheses in this study received.

Keyword : User participation, Accounting Information Systems, Quality Qf Accounting Information

I. PENDAHULUAN

Pekembangan dunia semakin pesat dan dunia pun berubah dengan cepat, sesuatu yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya sekarang telah terjadi dan merubah segi hidup manusia dengan intensitas yang semakin cepat dan sulit diprediksi (Sari Astutin:2008). Masih menurut Sari Astutin (2008), perkembangan luar biasa yang kita alami adalah teknologi elektronika, informasi, dan telekomunikasi seperti Satelit, Komputer, Internet, dan lain sebagainya, dan hal ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap informasi dari suatu satu Negara ke Negara lain, dunia seolah-olah menjadi *borderless world* atau dikenal dengan sebagai *globalisasi*.

Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksanaan, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen (Widjajanto, 2001:4). Jika informasi dalam organisasi yang memiliki kualitas yang baik, organisasi akan berjalan dengan baik, sebaliknya jika informasi yang berkualitas rendah merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup organisasi, informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang akurat, lengkap, konsisten, dan tepat waktu (Adeh Ratna Komala:2012).

Menurut Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011:247) untuk membangun suatu sistem informasi akuntansi yang baik atau berkualitas perusahaan harus mencermati kendala-kendala untuk perancangan SIA dengan cara mengidentifikasi konflik antara sasaran dengan kendala-kendala tersebut, karena untuk mendapatkan suatu sistem yang berkualitas tergantung dari pengembangan atau perancangan yang dilakukan perusahaan tersebut dengan cara mengatasi dan menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi, seringkali perusahaan menghadapi kendala-kendala yang menghambat perancangan suatu sistem antara lain kendala dari pihak manajemen

itu sendiri yang muncul jika sistem yang dirancang akan mempengaruhi keamanan atau kedudukannya dalam perusahaan sehingga mereka menentang penerapan sistem tersebut. Adapun unsur atau komponen yang ada didalam sebuah sistem informasi akuntansi yang telah terintegrasi dalam sebuah sistem yang bekerja secara harmonis dalam rangka menghasilkan informasi yang dapat diandalkan oleh para pemakai, antara lain *hardware, software, brainware, prosedur, database* dan jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2008:16).

Informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian, dan kesatuan nyata serta digunakan untuk pengambilan keputusan (Mardi, 2011;5). Informasi akuntansi digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, pertama yaitu pihak eksternal menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dimasa lalu, memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan dating dan untuk memahami kondisi suatu organisasi pada suatu masa, sedangkan pengguna yang kedua adalah pihak intern yang terdiri dari para Manajer yang memiliki tingkatan level yaitu Manajemen Puncak, Manajemen Madya, Manajemen Level Bawah, dari jenis level tersebut menekankan bahwa ada perbedaan kebutuhan informasi dan tuntutan akan informasi pada berbagai level Manajerial dalam suatu organisasi (George H. Bodnar & William S. Hopwood, 2006:4).

Fenomena yang terjadi menurut Dharmin Nasution (2008), sistem informasi pada Ditjen Pajak masih acak-acakan, saking kacaunya sistem informasi KPP di Jakarta membuat penerimaan pajak kurang optimal. Menurut Dimas Besmaputra (2009), sistem yang dipakai pada DJP yaitu SIDJP memiliki kelemahan ketika beban kerja tinggi maka kinerja SIDJP menjadi lamban atau bahkan '*hang*'. Menurut Agus Martowardojo (2010), pada sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak belum mempunyai kesiapan informasi yang stabil dan kuat, hal ini dikarenakan kualitas teknologi informasi yang belum optimal yang sudah diterapkan pada Direktorat Jenderal Pajak.

Berhasilnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan ditentukan antara lain oleh faktor-faktor sebagai berikut, pertama tersedianya karyawan yang akan mengoperasikan sistem kebutuhan karyawan harus diselaraskan dengan sistem akuntansi yang akan diterapakan, misalnya tenaga karyawan yang akan melaksanakan sistem, kedua kualifikasi karyawan yang akan mengoperasikan sistem, ketiga penerapan SIA yang mempergunakan komputer memerlukan tenaga karyawan yang mempunyai pengetahuan komputer baik *hardware* maupun *software*, kualifikasi karyawan ini penting untuk mendukung terlaksananya sistem informasi akuntansi berkomputer, keempat kemampuan karyawan yang akan mengoperasikannya, kelima kemauan unuk melaksanakan sistem agar SIA dapat dilaksanakan dan diterapkan dengan baik maka sistem tersebut harus dapat diterima oleh para pelaksana sistem dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, keenam keengganan atau penolakan atas penerapan sistem akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan atau sasaran perusahaan tidak akan tercapai (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:251).

Pengaruh partisipasi pengguna yang bisa disebut karyawan atau personil sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011 : 249). Pada organisasi perusahaan, pengaruh karyawan ini tidak dapat dilepaskan dengan masalah prilaku manusia yang terlibat dalam organisasi tersebut (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:249). Pengaruh yang utama atas perilaku manusia berasal dari adanya perbedaan individu dan karenanya yang harus dijadikan fokus perhatian manajemen adalah usaha memahami perbedaan individu (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011 : 249). Para pengguna harus terlibat dalam perancangan aplikasi-aplikasi, para pemakai harus memahami hakekat dan tujuan keluaran untuk dapat memanfaatkannya (George:2000:22).

Fenomena yang terjadi adalah *user* atau karyawan KPP tidak terlibat langsung dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi, sehingga *user* tidak tahu jika terjadi ketidaksesusaian sistem informasi akuntansi dengan kondisi pekerjaan mereka, dengan kata lain beberapa pekerjaan tidak dapat ditunjang oleh sistem informasi yang tersedia (Fredi Ari, 2012). Selain itu yang menjadi penghambat atau masalah yang terjadi dimana masih ada masalah *user lag*, yang dapat dikatakan sebagai masalah kecanggungan pengguna karena beralih dari sistem lama ke sistem baru sehingga karyawan tidak mau beralih ke sistem yang baru (Michael Seno Setiawan, 2005).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menguji kebenaran dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya ke Kualitas Informasi Akuntansi, namun peneliti menguji atau mengambil data dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung dan nantinya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu beberapa kalangan untuk mempertimbangkan keputusan terbaik berkaitan dengan hal-hal yang diteliti tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung.

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis
   Hasil penelitian ini dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada Kualitas Informasi Akuntansi di DJP, yang dapat diubah kearah yang jauh lebih baik dengan cara peningkatan kinerja pegawai serta pembenahan sistem yang ada di DJP, berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan maka fenomena pada Kualitas Informasi Akuntansi dapat diperbaiki melalui adanya Partisipasi Pengguna dan Sistem Informasi Akuntansi yang baik.
2. Kegunaan Akademis
   Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah ada mengenai pengaruh Partisipasi Pengguna, Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi Akuntansi menjadikan ilmu akuntansi pajak berkembang.

II KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Partisipasi Pengguna

Pengertian Partisipasi Pengguna menurut **Elfreda Aplonia Lau (2004:28)** Partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yangnyata pemakaidalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahapperencanaan, pengembangan sampa itahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaansistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realitis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana bargaining dan pemecahan konflik seputar masalah perancanagn sistem, serta memperkecil adanya *resistance to change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan. Pengertian Partisipasi Pengguna menurut **Azhar Susanto (2010:300)** Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan *user* dalam proses perancangan SI dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya.

Indikator Partisipasi Pengguna

Dari pentingnya keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem menurut **Leela Damodaran** dalam **Azhar Susanto (2004:369)**, penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan *user*
   Sistem Informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk *user* agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pengguna dan yang tau kebutuhan pengguna adalah pengguna itu sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.
2. Pengetahuan akan kondisi lokal
   Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi tersebut akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan *user* yang lebih memahami lingkungan tempatnya bekerja.
3. Keengganan untuk berubah
   Seringkali *user* merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila *user* terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.
4. *User* merasa terancam
   Banyak *user* menganggap bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja akan mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan *user* dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari dampak penerapan sistem informasi dengan komputer.
5. Meningkatkan alam demokrasi
   Makna dari demokrasi disini adalah bahwa *user* dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang mungkin berdampak terhadap mereka.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut **Azhar Susanto (2009:124)** Sistem Informasi Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut **Jogiyanto Hartono (2005:17)** Sekumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manejer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegans saham, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Indikator Sistem Informasi Akuntansi menurut **AICPA** (*American Institute of Chartered Public Accountants*) **(2004)** dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Ketersediaan (*availability*)
   Sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantuman pada pernyatan atau perjanjian tingkat pelayanan.
2. Keamanan (*security*)
   Sistem dilindungi dari akses fisik maupun logis yang tidak memiliki otorisasi. Hal ini akan membantu mencegah :
   a. Penggunaan yang tidak sesuai, pemutar balikan, penghancuran, atau pengungkapan informasi dan *software* serta
   b. Pencurian sumber daya sistem.
3. Dapat dipelihara (*maintainability*)
   Sistem dapat diubah apabila diperlukan tanpa mempengaruhi ketersediaan, keamanan, dan integrasi sistem.

4. Integrasi (*integrity*)
   Pemrosesan sistem bersifat lengkap akurat, tepat waktu, dan diotorisasi, Sebuah sistem dikatakan memiliki integrasi apabila dapat melaksanakan fungsi yang diperuntukkan bagi sistem tersebut secara keseluruhan dan bebas dari manipulasi sistem, baik yang tidak diotorisasi maupun yang tidak disengaja.

Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut **Mc. Leod** dalam **Azhar Susanto (2009:40)** Informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti : Akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap. Menurut **Jogiyanto (2009:10)** Kualitas dari suatu sistem informasi tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat waktunya (*timeliness*) dan relevan (*relevance*).

Indikator Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut **Mc. Leod** dalam **Azhar Susanto (2009:40)** suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri :

1. Akurat
   Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenar-benarnya.
2. Tepat Waktu
   Informasi harus tersedia atau ada pada saat informasi diperlukan.
3. Relevan
   Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan.
4. Lengkap
   Informasi harus diberikan secara lengkap.

KERANGKA PEMIKIRAN

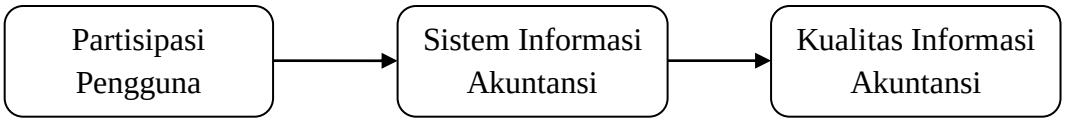
Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut **Fahmi Natigor Nasution (2004:3)** Penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek prilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem tersebut, sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunanya. Menurut **Elfreda Aplonia Lau (2004:27)** Partisipasi dalam pengembangan sistem informasi telah diakui secara luas dalam literatur. Partisipasi merupakan perilaku, pekerjanaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Menurut **Priyo Hardi Adi (2006:52)** Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap suksesnya sebuah sistem. Beberapa penelitian menemukan bahwa partisipasi pengguna berhubungan secara tidak langsung berhubungan dengan kesuksessan sebuah sistem. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa betapa pentingnya mengakomodasi kebutuhan dan keinginan dengan melibatkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sebuah sistem. Menurut **Azhar Susanto (2006:52)** Bahwa efektifitas dari setiap applikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan user dalam proses perancangan dan pengembangan SIA dan oleh kualitas dukungan yang diberikan user.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut **Kenneth C. Laudon** dan **Jane P. Laudon (2005:14)** Dengan penerapan kualitas sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kualitas informasi akuntasi yang juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan. Menurut **James A. Hall** dalam **Amir Abadi Yusuf (2007:6)** Sistem Informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Menurut **Azhar Susanto (2008:16)** Sistem informasi yang harus di integrasikan pada semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas

Paradigma



Chai Fung Jen, 2002
Fahmi Natigor Nasution, 2004
Elfreda Aplonia Lau, 2004
Priyo Hardi Adi, 2006
Azhar Susanto, 2010

Kenneth C. Laudon, 2005
James A. Hall, 2007
Azhar Susanto, 2008
Adeh Ratna Komala, 2012
Rapina, 2014

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas penulis memberikan hipotesis bahwa :

1. Partisipasi Pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung.
2. Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung**.**

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Pengertian Objek Penelitian Menurut (Sugiyono, 2011:32) menyatakan bahwa Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu (Husein Umar, 2005:303). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal. Objek penelitian ini adalah Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi Akuntansi Survey Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode deskriptif metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:147). Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Umi Narimawati, 2010:29).

Desain Penelitian

Menurut **Sugiyono (2011:58)**, mengemukakan bahwa proses penelitian kuantitatif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

Operasionalisasi Variabel

Menurut **Umi Narimawati (2010:31)** pengertian operasional variabel adalah operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

1. Variabel Bebas / Independent (Variabel X dan Y)
   Menurut **Sugiyono (2009:4)** pengertian variabel bebas adalah variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam hal ini variabel independent adalah variabel X yaitu Partisipasi Pengguna dan Y yaitu Sistem Informasi Akuntansi.
2. Variabel Tidak Bebas / Dependent (variabel Y dan Z)
   Menurut **Sugiyono (2009:4)** pengertian variabel terikat adalah variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel dependent adalah Variabel Y yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Variabel Z yaitu Kualitas Informasi Akuntansi.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi Akuntansi" adalah data primer. Menurut **Sugiyono (2010:137)** mendefinisikan data primer adalah Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu untuk variabel Partisipasi Pengguna (X), Sistem Informasi Akuntansi (Y), dan Kulitas Informasi Akuntansi (Z) melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, yaitu Pegawai/Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung pada bagian PDI (Pengolahan Data Informasi)..

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sample yang digunakan mengacu kepada pendekatan ***Hair, et. Al*** **(2006)** pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = (15 \text{ s/d } 20) \times k$$

Keterangan :
n = sampel (konsumen yang dijadikan responden)
k = variabel penelitian yang digunakan
15-20 = jumlah minimal dan maksimal responden per-variabel observer menurut pendapat Hair

Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif, analisis verifikatif dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan metode alternatif *partial least square* (PLS) menggunakan *software* SmartPLS 2.0. Menurut **Imam Ghozali (2006:18)** PLS adalah *Partial least squares* merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM). Menurut **Singgih Santoso (2010:12)**, SEM (*Structural Equation Model)* adalah Teknik statistik *multivariate* yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruknya, ataupun hubungan antar konstruk. Structure model adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau

menjelaskan kausalitas antara faktor.Dalam Penelitian ini terdapat 2 Hipotesis, 2 hipotesis diuji secara parsial.Kriteria Pengujian:
•Jika t hitung ≥ t tabel (1,96) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.
•Jika t hitung ≤ t tabel (1,96) maka H0 diterima, berarti Ha ditolak.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Pengguna

Partisipasi pengguna diukur menggunakan 5 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 8 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang partisipasi pengguna di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden untuk setiap butir pernyataan. Hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel partisipasi pengguna sebesar 603 (75,4%) berada di antara interval 480-640 (61% – 80%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi pengguna di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung sudah dilaksanakan dengan tegas. Bila dilihat berdasarkan indikator, tampak bahwa persentase skor tanggapan responden mengenai kebutuhan user sudah baik. Kemudian pada indikator pengetahuan akan kondisi lokal sudah baik, tetapi dalam keterlibatan pengembangan sistem *user* masih kurang dilibatkan sehingga *user* tidak tahu jika sistem ada yang tidak sesuai dengan pekerjaan. Demikian juga indikator keengganan untuk berubah sudah cukup baik, tetapi dalam sikap atas perubahan sistem masih kurang baik juga dikarenakan muncul masalah *user lag* yang katakana dengan masalah kecanggungan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru. Kemudian pada indikator *user* merasa terancam termasuk ke kategori sangat baik dan mempunyai skor tertinggi dibandingkan dengan item lainnya. Selanjutnya pada indikator meningkatkan alam demokrasi sudah baik. Pemahaman dan keterlibatan pengguna dalam merancang dan mengembangkan sistem informasi yang selama ini mampu membuat pekerjaan semakin efektif.

2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi diukur menggunakan 4 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 8 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang system informasi akuntansi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden untuk setiap butir pernyataan. Hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel sistem informasi akuntansi sebesar 577 (72,1%) berada di antara interval 480-640 (61%–80%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung baik. Bila dilihat berdasarkan indikator, tampak bahwa persentase skor tanggapan responden mengenai ketersediaan sudah baik, tetapi dalam kesesuaian sistem informasi akuntansi dengan pekerjaan masih kurang baik. Kemudian pada indikator Keamanan sudah sangat baik dan mempunyai skor tertinggi. Demikian juga indikator dapat dipelihara sudah baik. Kemudian pada indikator integritas masih kurang baik dikarenakan sistem data-data penunggak pajak tidak update dan teknologi informasi (IT) di Ditjen Pajak tidak langsung terhubung dengan bank atau tempat pembayaran pajak, dan kualitas teknologi informasi (IT) belum optimal.

3. Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi diukur menggunakan 4 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 4 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang kualitas informasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden untuk setiap butir pernyataan. Hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel kualitas informasi akuntansi sebesar 320 (80%) berada di antara interval 240-320 (60%–80%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung baik. Bila dilihat berdasarkan indikator, tampak bahwa persentase skor tanggapan responden mengenai indikator akurat, tepat waktu lengkap sudah sangat baik, tetapi pada indikator relevan masih kurang baik dikarenakan SIDJP masih belum mempunyai kesiapan informasi yang stabil dan kuat, hal ini karena adanya faktor dari sistem informasi.

1. Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang menggunakan software SmartPLS 2.0 didapatkan besar pengaruh (koefisen jalur) partisipasi pengguna terhadap sistem informasi akuntansi sebesar 0,425 artinya partisipasi pengguna memberikan pengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi karena lebih dari 0 (nol).

Berdasarkan penelitian juga diperoleh hasil uji statistik dari kelima indikator pembentuk variabel partisipasi pengguna, indikator pengetahuan akan kondisi lokal memiliki peranan yang sangat penting bagi variabel partisipasi pengguna. Sekalipun pengetahuan akan kondisi lokal memiliki peranan yang utama bagi partisipasi pengguna, peranan kebutuhan *user*, keenganan untuk berubah, *user* merasa terancam, meningkatkan alam demokrasi tidak bisa diabaikan begitu saja. Kelima indikator tersebut perlu berjalan sinergi dalam partisipasi pengguna. Keengganan untuk berubah bagi partisipasi pengguna memegang peranan kedua setelah pengetahuan akan kondisi lokal.

Dari hasil presentase skor jawaban responden dapat dilihat sebagian besar pegawai menilai keterlibatan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berada dalam kategori cukup dalam arti pegawai menilai keterlibatan masih cukup ringan. Hal ini sejalan dengan fenomena yang menyebutkan bahwa karyawan KPP tidak terlibat langsung dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi, sehingga *user* tidak tahu jika terjadi ketidaksesusaian sistem informasi akuntansi dengan kondisi pekerjaan mereka, dengan kata lain beberapa pekerjaan tidak dapat ditunjang oleh sistem informasi yang tersedia. Selain itu hasil presentase skor jawaban responden dapat dilihat sebagian besar pegawai menilai perubahan sistem informasi akuntansi berada dalam kategori cukup dalam arti pegawai menilai perubahan sistem informasi akuntansi masih cukup ringan, fenomena yang menyebutkan bahwa masih ada masalah *user lag*, yang dapat dikatakan sebagai masalah kecanggungan pengguna karena beralih dari sistem lama ke sistem baru. Dengan demikian partisipasi pengguna pun dapat dikatakan belum maksimal yang tentunya akan berimbas pada sistem informasi akuntansi, oleh karena itu diperlukan keterlibatan *user* dalam pengembangan sistem informasi akuntansi jika ada perubahan atau penambahan dalam sistem informasinya.

Hal ini didukung oleh teori Azhar Susanto (2010:300) bahwa efektifitas dari setiap applikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan *user* dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan *user*. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu Fahmi Natigor Nasution (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek perilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem tersebut, sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunanya. Kualitas informasi tergantung pada sistem informasi akuntansi, jika sistem informasi akuntansinya berkualitas sangat baik maka informasi yang dihaslikannya pun berkualitas sangat baik sebaliknya jika sistem informasi akuntansinya kurang baik maka informasi yang dihasilkannya pun berkualitas kurang baik.

2. Pengaruh Sistem Informasi akuntansi terhadap Kualitas Informasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang menggunakan software SmartPLS 2.0 didapatkan besar pengaruh (koefisen jalur) sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi sebesar 0,622 artinya sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian juga diperoleh hasil, dari keempat indikator pembentuk variabel sistem informasi akuntansi, indikator ketersediaan memiliki peranan yang sangat penting bagi variabel sistem informasi akuntansi. Sekalipun ketersediaan memiliki peranan yang utama bagi sistem informasi akuntansi, peranan keamanan, dapat dipelihara, integritas tidak bisa diabaikan begitu saja. Keempat indikator tersebut perlu berjalan sinergi dalam sistem informasi akuntansi. integritas bagi sistem informasi akuntansi memegang peranan kedua setelah pengetahuan ketersediaan.

Dari hasil presentase skor jawaban responden dapat dilihat sebagian besar pegawai menilai ketersediaan sistem informasi akuntansi sesuai dengan pekerjaan berada dalam kategori cukup dalam arti pegawai menilai ketersediaan masih cukup ringan. Hal ini sejalan dengan fenomena yang menyebutkan bahwa sistem informasi pada Ditjen Pajak masih acak-acakan, saking

kacaunya sistem informasi KPP di Jakarta membuat penerimaan pajak kurang optimal. Selain itu hasil presentase skor jawaban responden dapat dilihat sebagian besar pegawai menilai akses antar divisi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk kebutuhan lain pada kantor berada dalam kategori cukup dalam arti pegawai menilai masih cukup mudah, fenomena yang menyebutkan bahwa tidak hanya itu saja sistem data-data penunggak pajak juga tidak langsung update dan teknologi (IT) di Ditjen Pajak tidak langsung terhubung dengan bank tempat pembayaran pajak. Dan pada sistem informasi akuntansi yang sekarang sudah terintegrasi berada dalam kategori cukup dalam arti pegawai menilai masih masih cukup terintegrasi, fenomena yang menyebutkan bahwa sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak belum mempunyai kesiapan informasi yang stabil dan kuat, hal ini dikarenakan kualitas teknologi informasi yang belum optimal yang sudah diterapkan pada Direktorat Jenderal Pajak. Dengan demikian sistem informasi akuntansi pun dapat dikatakan belum maksimal yang tentunya akan berimbas pada kualitas informasi, oleh karena itu diperlukan ketersediaan sistem informasi akuntansi yang terintegritas baik.

Hal ini didukung oleh teori Azhar Susanto (2008:16) bahwa sistem informasi yang harus di integrasikan pada semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu Rapina (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki implikasi pada kualitas informasi akuntansi. Keterlibatan *user* atau pengguna dalam perancangan, pengembangan, dan pengoperasian sistem informasi akuntansi memerlukan *user*. Jika hal ini sudah berkembang pada pegawai/karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung maka akan berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tersebut.

V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh partisipasi pengguna terhadap sistem informasi akuntansi implikasinya pada kualitas informasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi pengguna berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung, dimana jika sistem informasi akuntansi mengalami perubahan dari sistem lama ke sistem baru *user* tidak canggung menggunakan sistem informasi akuntansi yg baru, sehingga sistem informasi akuntansi pun menjadi berkualitas baik untuk digunakan dalam pekerjaannya. Dan dalam masalah yang ada seperti yang terjadi pada sistem informasi yang masih mengalami kekacauan atau tingkatannya belum baik dapat diPartisipasi pengguna yang baik terwujud karena adanya keterlibatan *user* dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang akan diterapkan. *User* harus bisa mengikuti perubahan sistem informasi akuntansi dengan baik yang jika suatu saat akan dirubah sehingga tidak terjadi kecanggungan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang baru.
2. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung, dimana semakin baik integritas sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, relevan, lengkap. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa masih terdapat sistem informasi akuntansi yang integritasnya masih belum optimal yang dapat membuat kualitas informasi akuntansi hasil dari sistem informasi akuntansi tersebut tidak berkualitas baik pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pegawai pajak ataupun peneliti lain , antara lain :

1. Agar informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dapat berkualitas baik, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung harus menerapkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas juga seperti ketersediaan, keamanan, dapat dipelihara, dan integritas harus optimal sehingga informasi yang di hasilkan sistem informasi akuntansi berkualitas baik dan optimal.
2. Agar sistem informasi akuntansi dapat berkualitas baik dan optimal, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung perlu memerhatikan *user*. Untuk itu *user* harus terlibat langsung dalam perancangan dan pengembangan sistem, karena sistem informasi akuntansi yang berkualitas baik dapat dinilai dari pengetahuan *user* untuk menggunakan sistemnya dan kinerja pun harus ditingkatkan lagi. Jika sistem mengalami perubahan yang lebih baik lagi maka *user* dapat menerimanya dengan baik sehingga tidak ada lagi *user* yang merasa canggung dalam menggunakan sistem tersebut.

Daftar Pustaka

Adeh Ratna Komala. 2012. *The Inflluence Of The Accounting Manager's Knowledge And Top Managements' Support On The Accounting Information System And Its Impact On The Quality Of Accounting Information: A Case Of Zakat Instituation In Bandung*. Journal of Global Management: Vol.4, No.1.

Agus Martowardojo. 2010. *Agus Marto Beberkan Kelemahan di Ditjen Pajak*. Diakses pada Pajak Online, Rabu 22 September 2008, dari world wide web: http://pajakonline.com/engine/artikel/art.php?artid=7707.

AICPA. 2004. *Norma Pemeriksaan Akuntan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amir Abadi Yusuf. 2007. *Accounting Information Systems, Edisi ketiga*. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.

Andi Supangat. 2007. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan Nonparametik. Edisi 1.* Jakarta: Kencana .

Azhar Susanto. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*. Bandung: Lingga Jaya.

Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*, *Struktur-Pengendalian Resiko-Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.

Azhar Susanto. 2009. *Sistem Informasi* Manajemen. Bandung: Lingga Jaya.

Azhar Susanto. 2010. *Teknologi Informasi untuk Bisnis dan Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.

Barker et all. 2002. *Research Methods In Clinical Psychology.* John Wiley & Sons Ltd. England.

Barki H & Hartwick. 1994. *Measuring user participation***,** *User Involvement and User Attitude, Management Information Sistem Quartely*. Hal.59 – 82.

Cooper, D. R, & Schindler, P. S. 2006. *Business Research Methods*, (9th ed.). International edition. Mc Graw Hill.

Dharmin Nasution. 2008. *Sistem Yang Tak Bersistem*. Diakses pada Pajak Online, Jumat 18 Januari 2008, dari world wide web: http://pajakonline.com/engine/artikel/art.php?artid=1331.

Dimas Besmaputra. 2009. *Perkembangan SIDJP*. Diakses pada Scribd, 29 Mei 2009 dari world wide web: http://www.scribd.com.

Elfreda Aplonia Lau. 2004. *Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Lima Variabel Moderatin*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.7, No.1.

Fahmi Natigor Nasution. 2004. *Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)*. USU digital library.

George H. Bodnar & William S. Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Sembilan*. PT. Indeks Kelompok, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Hair, Anderson, Tatham& Black.1988. *Multivariat Data Analysis.* New Jersey: Prentince Hall.

Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

Imam Ghozali. 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jogiyanto Hartono. 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstriktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis edisi ketiga*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Jogiyanto. 2009. *Sistem Teknologi Informas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Kenneth C. Laudon & Jane P. Laudon. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Pertama.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Melchias Markus Mekeng. 2010. *Daftar 100 Penunggak Pajak Segera Diperbaiki*. Diakses pada Kompas, Senin 1 Februari 2010, dari world wide web:http//bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/02/01/15091716/Daftar.100.Penunggak.Pajak.Segera.Diperbaiki.

Michael Seno Setiawan. 2005. *Bisakah TI Sederhanakan Regulasi Rumit ?*. Diakses pada Detikinet, Kamis 4 Agustus 2005, dari world wide web : http://inet.detik.com/read/2005/08/04/112233/415850/399/bisakah-ti-sederhanakan-regulasi-rumit?id771108bcj.

Nugroho Widjajanto. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Nur Indriantoro. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Cetakan 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Priyo Hardi Adi, 2006. *Partisipasi Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Informasi (Telaah Literatur)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.8, No.1.

Sari Astutin. 2008. *Peran Teknologi Komputer Terhadap Profesi Akuntan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Di Era Globalisasi*. Jurnal Akuntansi FE Unsil: Vol.3, No.2, ISSN:1907-9958.

Singgih Santoso. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Gramedia.

Sugiarto. 2002. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sondang P. Siagian. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tjhai Fung Jen. 2002. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.IV, No.2.

Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2010*. Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Genesis.

Widjajanto Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Lampiran

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Partisipasi Pengguna

No	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kategori
1	Selama ini sistem informasi akuntansi yang digunakan Bapak/Ibu dalam memenuhi kebutuhan pekerjaan	79	100	79%	Baik
2	Selama ini ketergantungan Bapak/Ibu pada sistem informasi akuntansi yang telah ada.	89	100	88%	Sangat Baik
	Kebutuhan *User*	**168**	**200**	**84%**	**Sangat Baik**
3	Selama ini keterlibatan Bapak/Ibu dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.	57	100	57%	Cukup
4	Selama ini SIDJP dapat menyesuaikan kondisi yang terjadi pada kantor Bapak/Ibu.	81	100	81%	Sangat Baik
	Pengetahuan Akan Kondisi Lokal	**138**	**200**	**69%**	**Baik**
5	Selama ini sikap Bapak/Ibu atas perubahan sistem informasi akuntansi	55	100	55%	Cukup
6	Selama ini perlukah di adakan perubahan sistem informasi akuntansi menurut Bapak/Ibu.	80	100	80%	Baik
	Keengganan Untuk Berubah	**135**	**200**	**67,5%**	**Cukup**
7	Selama ini sistem informasi akuntansi yang baru mengancam pekerjaan Bapak/Ibu.	86	100	86%	Sangat Baik
	***User* Merasa Terancam**	**86**	**100**	**86%**	**Sangat Baik**
8	Selama ini Bapak/Ibu terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang mungkin berdampak terhadap pekerjaan.	76	100	76%	Baik
	Meningkatkan Alam Demokrasi	**76**	**100**	**76%**	**Baik**
	Total	**603**	**800**	**75,4%**	**Baik**

Sumber : Hasil Kuesioner (2014)

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kategori
9	Selama ini ketersediaan sistem informasi akuntansi sesuai dengan pekerjaan Bapak/Ibu.	55	100	55%	Cukup
10	Selama ini menurut Bapak/Ibu perlu di adakan penambahan sistem informasi akuntansi.	84	100	84%	Sangat Baik
	Ketersediaan	**132**	**200**	**69,5%**	**Baik**
11	Selama ini keamanan sistem informasi akuntansi dalam SIDJP yang digunakan Bapak/Ibu.	92	100	92%	Sangat Baik

No	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kategori
12	Selama ini adakah pencurian data sistem informasi akuntansi yang terjadi pada kantor Bapak/Ibu.	86	100	86%	Sangat Baik
	Keamanan	**178**	**200**	**89%**	**Sangat Baik**
13	Selama ini menurut Bapak/Ibu adakah sistem informasi akuntansi yang tidak sesuai pekerjaan.	80	100	80%	Baik
14	Selama ini sistem informasi akuntansi yang ada pada kantor Bapak/Ibu dapat diubah apabila diperlukan tanpa mempengaruhi ketersediaan, keamanan, dan integritas sistem.	72	100	72%	Baik
	Dapat Dipelihara	**152**	**200**	**76%**	**Baik**
15	Selama ini akses antar divisi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk kebutuhan lain pada kantor Bapak/Ibu	54	100	54%	Cukup
16	Selama ini menurut Bapak/Ibu sistem informasi akuntansi yang sekarang sudah terintegrasi.	54	100	54%	Cukup
	Integritas	**54**	**200**	**54%**	**Cukup**
	Total	**577**	**800**	**72,1%**	**Baik**

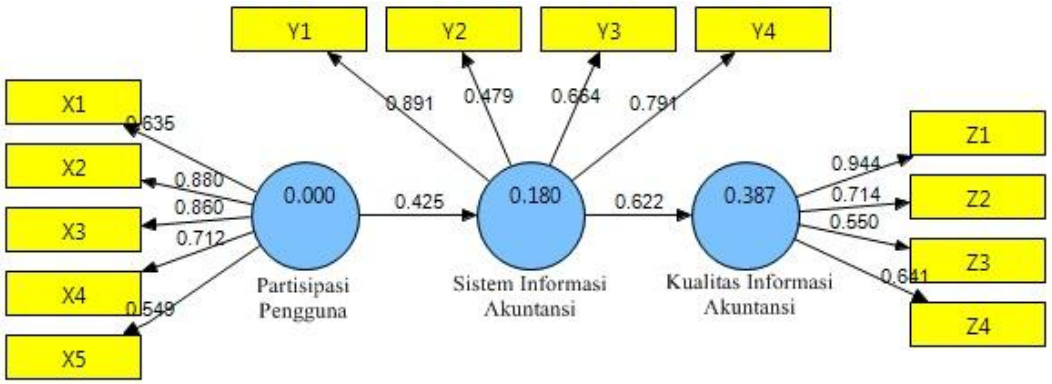
Sumber : Hasil Kuesioner (2014)

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Kualitas Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kategori
17	Selama ini menurut Bapak/Ibu informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi sudah akurat.	89	100	89%	Sangat Baik
	Akurat				
18	Selama ini menurut Bapak/Ibu ketersediaan atau ada saat informasi di perlukan sudah tepat waktu.	88	100	88%	Sangat Baik
	Tepat Waktu				
19	Selama ini menurut Bapak/Ibu informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi sesuai dengan yang dibutuhkan.	49	100	49%	Cukup
	Relevan				
20	Selama ini menurut Bapak/Ibu kelengkapan informasi yang dihasilkan system informasi akuntansi	95	100	94%	Sangat Baik
	Lengkap				
	Total	**320**	**400**	**80%**	**Baik**

Sumber : Hasil Kuesioner (2014)

Full Model SEM



Bobot Faktor Variabel Partisipasi Pengguna

Variabel Manifest	Bobot Factor	Measurement model	R^2	t_{hitung}
Kebutuhan *User*	0,635	PP = 0,635 X_1 + 0,597	0,403	8,042
Pengetahuan Akan Kondisi Lokal	0,880	PP = 0,880 X_2 + 0,226	0,774	29,834
Keengganan Untuk Berubah	0,860	PP = 0,860 X_3 + 0,260	0,740	24,708
User Merasa Terancam	0,712	PP = 0,712 X_4 + 0,493	0,507	11,467
Meningkatkan Alam Demokrasi	0,549	PP = 0,549 X_5 + 0,699	0,301	5,611
Composite reliability(CR) = 0.853				
Average Variance Extracted(AVE) = 0.545				

Sumber : Lampiran Output Smart PLS

Bobot Faktor Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Variabel Manifest	Loading Factor	Measurement model	R^2	t_{hitung}
Ketersediaan	0,891	SIA = 0,891 Y_1 + 0,206	0,794	40,625
Keamanan	0,479	SIA = 0,479 Y_2 + 0,771	0,229	3,592
Dapat dipellihara	0,664	SIA = 0,664 Y_3 + 0,560	0,440	8,528
Integritas	0,791	SIA = 0,791 Y_4+ 0,374	0,626	21,071
Composite reliability(CR) = 0.807				
Average Variance Extracted(AVE) = 0.523				

Sumber : Lampiran Output Smart PLS

Bobot Faktor Variabel Kualitas Informasi Akuntansi

Variabel Manifest	Loading Factor	Measurement model	R^2	t_{hitung}
Akurat	0,944	PP = 0,801Z_1 + 0,358	0,641	51,860
Tepat Waktu	0,714	PP = 0,851Z_2 + 0,275	0,724	9,702
Relevan	0,550	PP = 0,765Z_3 + 0,414	0,585	3,972
Lengkap	0,641	PP = 0,880Z_4 + 0,225	0,774	7,130
Composite reliability(CR) = 0.811				
Average Variance Extracted(AVE) = 0.528				

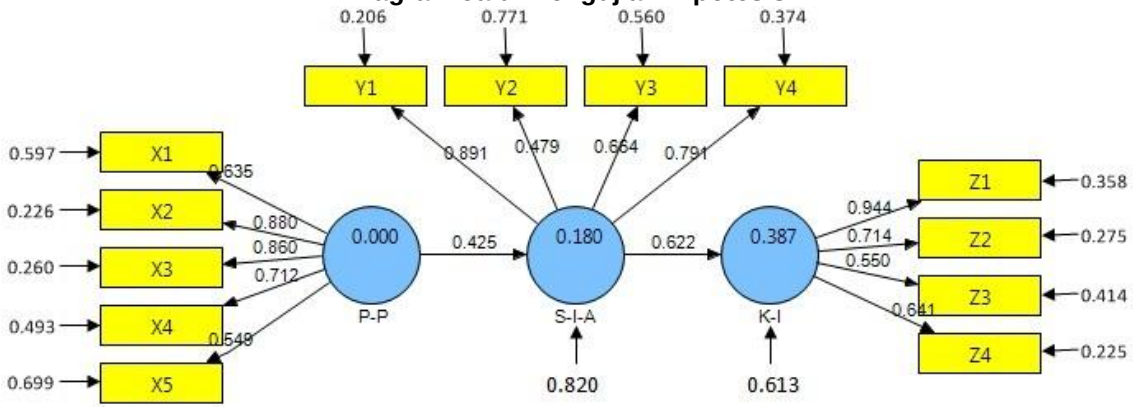
Sumber : Lampiran Output Smart PLS

Rangkuman Hasil Uji Statistik

Jalur	Koefisien	t_{hitung}*	R-Square
Partisipasi Pengguna ➔ Sistem Informasi Akuntansi	0,425	6,296	0,180
Sistem Informasi Akuntansi ➔ Kualitas Informasi Akuntansi	0,622	13,424	0,387

*t_{kritis} = 1,96

Diagram Jalur Pengujian Hipotesis



Persamaan Struktural Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Endegenous Constructs	=	*Exogenous Constructs*	+	*Error variance*
Partisipasi Pengguna		Sistem Informasi Akuntansi		
η_1		0,425 (6,296)	+	0,820

Keterangan : Angka dalam kurung adalah nilai statistik uji-t.

Hasil Pengujian Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Koef. Korelasi	t_{hitung}	t_{kritis}	Ho	Ha
0,425	6,296	1,96	ditolak	diterima

Persamaan Struktural Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern

Endegenous Constructs	=	*Exogenous Constructs*	+	*Error variance*
Sistem Informasi Akuntansi		Kualitas Informasi		
η_2		0,622 (13,424)	+	0,613

Keterangan : Angka dalam kurung adalah nilai statistik uji-t.

Hasil Pengujian Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi

Koef. Korelasi	t_{hitung}	t_{kritis}	Ho	Ha
0,622	13,424	1,96	ditolak	diterima